

**PEMBELAJARAN MAHĀRAH KITĀBAH PADA MASA PENDEMI COVID-19:  
MENAKAR KREATIVITAS GURU MADRASAH TSANAWIYAH  
DI SUMATERA UTARA**

Sahkholid Nasution

[sahkholidnasution@uinsu.ac.id](mailto:sahkholidnasution@uinsu.ac.id)

Widya Ningrum

[ningrumdya022@gmail.com](mailto:ningrumdya022@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

***Abstrak***

*Selama pandemi covid – 19 memaksa proses pendidikan dan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan). Guru dan siswa tetap melakukan pembelajaran dengan jarak jauh (online). Perubahan bentuk pembelajaran ini menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran, agar materi tetap tersampaikan dan dapat diserap oleh siswa dengan baik.*

*Mahara Kitabah dalam Bidang studi bahasa Arab sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan secara daring selama covid -19 di Madrasah Tsanawiyah (MTs)*

*Dengan demikian, tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui kreativitas para guru bahasa Arab di MTs dalam membelajarkan Mahārah Kitābah sebagai salah satu maharah yang paling penting dalam belajar bahasa Arab.*

*Tulisan ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara tertutup. Sumber data adalah para guru bahasa Arab di 32 Madrasah Tsanawiyah, baik negeri maupun swasta di Provinsi Sumatera Utara.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, mayoritas guru MTs belum kreatif memilih dan menggunakan metode pembelajaran Mahārah Kitābah, terbukti lebih kepada metode penugasan.*

*Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga lebih banyak menggunakan Media WhatsApp (WA) dan hanya sedikit saja guru yang menggunakan media Zoom, Google Classroom, dll. Namun, tidak dapat dipungkiri kondisi ini tentu sangat dipengaruhi oleh banyak hal, termasuk situasi dan kondisi ekonomi orang tua siswa..*

***Kata kunci***— Mahārah Kitābah, Pembelajaran, Kreativitas Guru dan Covid-19

***Abstract***

*During the covid-19 pandemic, the education and learning process is carried out online (on the network). Teachers and students continue to do distance learning (online). This change in the form of learning requires teachers to be more creative and innovative in choosing and using learning methods and media, so that the material is conveyed and can be well absorbed by students.*

*Mahara Kitabah in the field of Arabic language studies as one of the subjects taught online during covid -19 at Madrasah Tsanawiyah (MTs)*

*Thus, the purpose of this paper is to find out the creativity of Arabic teachers in MTs in teaching Mahārah Kitābah as one of the most important maharah in learning Arabic.*

*This paper uses a qualitative-descriptive method. The method of data collection is done by using a closed interview method. Sources of data are Arabic teachers in 32 Madrasah Tsanawiyah, both public and private in North Sumatra Province.*

*The results of this study indicate that the majority of MTs teachers have not been creative in choosing and using the Mahārah Kitābah learning method, proven to be more of an assignment method.*

*In addition, the use of learning media also uses WhatsApp (WA) media more and only a few teachers use Zoom, Google Classroom, etc. However, it cannot be denied that this condition is certainly greatly influenced by many things, including the economic situation and condition of the students' parents..*

**Keywords**— *Maharah Kitabah, Learning, Teacher Creativity and Covid-19*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah; Madrasah Ibtidaiyah (selanjutnya ditulis MI), Madrasah Tsanawiyah (selanjutnya ditulis MTs) maupun Madrasah Aliyah (selanjutnya ditulis MA) di Indonesia mencakup keempat *mahârah*: *Istimâ'*, *Kalâm*, *Qirâ'ah* dan *Kitâbah*. Keempat *mahârah* ini diajarkan secara integratif atau memakai pendekatan *nazhriyah wahdah*.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, ada dua pendekatan: *nazhriyah wahdah* (kesatuan) dan *nazhriyah furu'* (terpisah-pisah). Pendekatan Kesatuan melihat semua maharah bahasa Arab merupakan satu kesatuan yang harus diajarkan secara menyatu dan proporsional. Sementara pendekatan terpisah – pisah melihat masing-masing maharah bahasa Arab dapat diajarkan secara terpisah – pisah. Jika pendekatan pertama lebih tepat dipakai untuk pembelajaran bahasa Arab untuk pemula (*al-mustawâ al-awwal*) dan menengah (*al-mustawâ al-mutawashshah*), maka pendekatan kedua dianggap lebih pas digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat tinggi (*al-mustawâ al-'âli*). Dalam perspektif pembelajaran bahasa Arab, semua jenis dan jenjang pendidikan, baik MI, MTs dan MA di Indonesia masih berada pada tingkat pemula, berdasarkan tujuan dan kedalaman materi ajarnya. Dalam penelitian ini jenjang pendidikan dimaksud difokuskan pada MTs.

Pembelajaran keempat *mahârah* bahasa Arab: *Istimâ'*, *Kalâm*, *Qirâ'ah* dan *Kitâbah* di MTs sejatinya dilakukan secara langsung (*mubâsyarah*) dan dipraktikkan secara nyata baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam hal ini guru bahasa Arab berperan sebagai *uswatun hasanah* (contoh yang baik) bagi siswa dalam mempraktikkan seluruh *maharah* dimaksud.

Namun, selama pandemi covid-19 memaksa proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) atau *online*. Siswa seyogyanya dapat menerima pelajaran bahasa Arab secara langsung, terpaksa harus belajar secara jarak jauh. Guru bahasa Arab yang seyogyanya dapat memberi materi pelajaran bahasa Arab secara langsung kepada siswa serta dapat mengontrol perkembangan pemahaman siswa terpaksa harus memberi materi dan mengontrolnya dari jarak jauh.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan menggunakan jaringan internet. Dalam pembelajaran daring ini juga sudah banyak aplikasi yang tersedia untuk digunakan dalam pembelajaran, diantaranya ada zoom, google meet, group whatsapp, google classroom dan lain-lain. (Norhidayah, 2021: 449).

Pembelajaran daring menjadi pilihan yang tak terelakkan yang mau tidak mau harus dijalani para guru dan siswa dalam kegiatan pembelajarannya termasuk dalam mata pelajaran Bahasa Arab (Mustaufiy, 2020 :78)

Salshabila, dkk. (2020) menyebutkan bahwa “Pembelajaran via *online* menjadi satu-satunya alternatif bagi seluruh jenjang pendidikan, mulai dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi. Kebijakan ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar dan pembelajar dalam melakukan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa arab dengan seluruh aspek keilmuan yang ada didalamnya, seperti tata Bahasa, budaya, sastra, kemahiran berbahasa yang empat dalam Bahasa

Arab (mendengar, berbicara, membaca dan menulis). Maharah yang empat ini menjadi maharah yang sangat dasar sekali bagi seseorang dalam belajar bahasa arab yang selama ini menggunakan metode tatap muka di kelas.”

Pembelajaran jarak jauh memiliki keterbatasan dan kelemahan dibanding dengan pembelajaran secara langsung. Terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran yang lebih banyak prakteknya, seperti bahasa termasuk bahasa Arab. Sebab, setiap keterampilan membutuhkan praktek nyata sekaligus dapat dikoreksi secara langsung.

Banyak kendala yang ditemukan dalam pembelajaran *online*. Penelitian Zulaini, dkk (2020: 65) menyebutkan bahwa “pembelajaran Bahasa Arab yang dilakukan secara daring atau *online* tidak dapat dilakukan secara efektif dikarenakan oleh beberapa kendala yang dialami oleh guru dan siswa. Adapun kendala- kendala yang dialami diantaranya: Ketidak adanya HP, jaringan yang tidak baik, orang tua yang tidak bisa mengoperasikan HP, dan penugasan yang belum dipahami siswa.”

Penelitian Rizqika (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat sebagian peserta didik yang mengalami permasalahan dalam pembelajaran *Mahârah Kitâbah* secara daring. Problematika yang dialami peserta didik berupa problematika pembelajaran daring sendiri seperti masalah yang terkait dengan kuota internet dan sinyal yang terbatas dan problematika pembelajaran *Mahârah Kitâbah* yang terdiri dari problematika linguisitik dan non-linguistic. Ditemukan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring *Mahârah Kitâbah* yaitu aplikasi Whatsapp dan Google Classroom.

Namun demikian, disisi lain pembelajaran *online* tetap memberikan kemudahan dalam memberikan transfer informasi pada berbagai situasi dan kondisi. Ragam manfaat dari kemudahan pembelajaran *online* didukung berbagai platform mulai dari diskusi hingga tatap muka secara virtual. (Herliandry, 2020: 69).

Dalam konteks ini guru bahasa Arab dituntut memiliki inovasi dan kreativitas tinggi agar kualitas pembelajaran bahasa Arab, khususnya *Mahârah Kitâbah*, tetap terjaga. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat kreativitas para guru MTs di Sumatera Utara dalam memilih dan menggunakan metode dan media pembelajaran bahasa Arab, khususnya *Mahârah Kitâbah*.

Sejumlah penelitian tentang ini telah banyak dilakukan oleh peneliti lain, di antaranya: *Pertama*, Detrisa (2021 : 30) Pelaksanaan pembelajaran *online* di MTsN 1 Kota Bekasi menggunakan website *ELearning* yang sangat mudah diakses oleh siswa dan guru, website ini dapat memperlancar berjalannya pembelajaran bahasa Arab berbasis *online* pada masa pandemi Covid-19 ini, dan membantu mengarahkan pembelajaran pada tujuan yang hendak dicapai.

*Kedua*, Sudarto (2020 : 30), mengatakan bahwa strategi pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi Covid-19 di MTsN 1 Pulang Pisau yaitu strategi pembelajaran dengan menggunakan Metode *project based learning*, strategi pembelajaran dengan menggunakan sistem daring, strategi dengan menggunakan system luring model *dor to dor*.

*Ketiga*, Danil (2020) menyatakan bahwa mengingat situasi pembelajaran yang tersandera oleh wabah Covid-19 yang menyusuri seluruh komponen, maka diperlukan sebuah strategi yang tepat dengan memperhatikan berbagai peluang dan tantangan yang dapat dijadikan pijakan dalam bertindak terutama dalam menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab. Dalam pada itu, seorang pengajar harus memiliki kecakapan dalam mengolah pembelajaran dalam bentuk distance learning yang dapat melangsungkan proses belajar dengan memperhatikan sisi pedagogik yang sejatinya tetap harus dipertahankan.

*Keempat*, Hasan (2020) Dengan adanya wabah Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) menyebabkan aktifitas belajar mengajar yang tadinya menggunakan metode tatap muka menjadi daring (dalam jaringan) karena dikhawatirkan akan adanya penularan virus ini jika pembelajaran dipaksakan menggunakan metode tatap muka. Untungnya ketika covid-19 mewabah teknologi sudah semakin canggihnya sehingga pembelajaran dapat digantikan dengan sistem daring. Mengantisipasi terjadinya kekosongan dalam pembelajaran khususnya bahasa Arab maka google form dapat menjadi solusi mengisi kekosongan yang ada. Seharusnya google form dapat dioptimalkan oleh pendidik seoptimal mungkin sehingga pembelajaran bahasa Arab berjalan dengan semestinya.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Paling tidak dari prespektif bahwa penelitian ini dilakukan disejumlah MTs baik negerei maupun swasta di Provinsi Sumatera Utara. Disisi laink fokus penelitian ini ingin mendeskripsikan kreatifitas dan inovasi guru – guru MTs dalam pembelajaran *Mahârah Kitâbah* bagi siswa MTs selama pandemi covid-19 berlangsung.

## 2. METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Metode pengumpulan data adalah wawancara dengan menggunakan instrument daftar wawancara tertutup. Sumber data penelitian adalah guru-guru bahasa Arab di sejumlah MTs yang tersebar di Provinsi Sumatera Utara Medan.

Lokasi penelitian ini sebanyak 23 MTs yaitu: MTs Negeri 1 Sibolga, MTs Tarbiyah Waladiyah Tiga Kampung Pulau Banyak, MTs Negeri 3 Simalungun, MTs NU Medan, MTs Ponpes Darul Arafah Raya, MTs Pondok Pesantren Darul Arafah, MTs Swasta Syahbuddin Mustafa, MTs Alwashliyah Tembung, MTs Pondok Pesantren Al-Ansor, MTsN 1 Deli Serdang, MTs Swasta PAI, MTs Nahdhatul Islam Mancang, MTs Pondok Pesantren Modern Al Hasyimiyah Darul Ulum Pematang, MTs. YP. H. Datuk Abdullah, MTs Ta'dib Al Muallimin Al Islamy, MTs Daarul Muhsinin, MTs PP Al Yusriyah, MTs Cendikian Bunayya, MTs Pondok Pesantren Nurul Ima Silau Dunia, MTs Negeri 12 Juli, MTsN Bandar Masilam, MIS Terpadu Mutiara Hikmah, dan MTsS Daarul Muhsinin.

Data dianalisis secara kualitatif; diolah, dikategorikan, dideskripsikan dan diinterpretasikan. Teori yang dipakai adalah pendapat Miles and Huberman, bahwa teknik analisis data mencakup: (1). Proses pengumpulan data dengan berbagai metode dan instrumen. (2). Reduksi data, yaitu mengklasifikasikan data menjadi data yang bisa dipakai atau tidak. (3). Penyajian data dalam bentuk naratif – analisis, dan (4). Penarikan kesimpulan berdasarkan analisa data sebelumnya. Selanjutnya, untuk memastikan keabsahan data penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data.

## 3. RESULTS & DISCUSSION

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah guru MTs di Provinsi Sumatera Utara terkait dengan pembelajaran *Mahârah Kitâbah*, dapat dibagi kepada dua; *Pertama*, Kreativitas Guru dalam Memilih Metode Pembelajaran *Mahârah Kitâbah* selama pandemi covid-19. *Kedua*, Kreativitas Guru dalam Memilih Media Pembelajaran *Mahârah Kitâbah* selama pandemi covid-19.

### 1. Kreativitas Guru dalam Memilih Metode Pembelajaran *Mahârah Kitâbah*

Kreativitas guru MTs di Sumatera Utara dalam memilih metode pembelajaran *Mahârah Kitâbah* selama masa covid-19 dapat dilihat melalui hasil wawancara sebagai berikut:

ISN (Inisial Guru), mengatakan bahwa pembelajaran *Mahârah Kitâbah* yang dilakukannya adalah dengan memanfaatkan sistem tulis tangan lalu difoto dalam bentuk file PDF dan dikirim ke guru melalui WA.

Hampir sama dengan ini, CW (Inisial Guru) menyuruh setiap siswa untuk menuliskan tugas yang diberikan dan yang ada di dalam buku. Kemudian buku tersebut setiap akhir bulan selalu dikirim ke sekolah untuk diperiksa. Kemudian dikembalikan lagi untuk melanjutkan tugas berikutnya. SN (Inisial Guru) Caranya adalah mengirimkan bacaan-bacaan atau dialog, kemudian guru menyuruh murid untuk menuliskan apa yang telah dikirim oleh guru melalui WA Group.

Hal yang sama juga dilakukan oleh MH (Inisial Guru), bahwa strategi yang digunakan dalam pembelajaran *Mahârah Kitâbah* ialah metode kitabah, yaitu menulis poin penting dari penjelasan guru dengan cara mengetik tugas dengan power point atau Microsoft office Word. Demikian juga EA (Inisial Guru) membuat tulisan di atas kertas, setelah itu dikirim dalam bentuk word atau pdf. NAK (Inisial Guru) menyuruh murid untuk menulis bahasa arab atau mungkin bisa diberi tugas lalu si murid mengirimkannya kepada gurunya. ER (Inisial Guru) memberikan tugas melalui tulisan seperti menulis mufradat dengan meng *imla'* mufradat tersebut. HN (Inisial Guru) juga memberikan sebuah contoh tulisan melalu WA kemudian siswa mencontohkan kembali tulisan yang saya berikan dengan rapi dan bagus.

Ada juga guru yang menggunakan metode *sam'iyah* yaitu memperdengarkan suara lalu siswa disuruh untuk menuliskan bacaan suara yang diperdengarkan tersebut. Dalam hal ini KML (Inisial Guru) melakukan hal tersebut dengan cara menyebutkan kosa kata ringan atau sehari hari, lalu saya suruh mereka menulis dengan keyakinan mereka dari apa yang mereka dengar. salah benarnya ditentukan diakhir. Saya berikan tulisan yg benarnya, lalu saya beri mereka nilai.

Hal yang sama dilakukan oleh RT (Inisial Guru) dengan membuat kelompok dengan anggota 4 orang. Kemudian saya menyuruh mereka menulis bahasa arab dari benda yang saya katakan. Mereka akan saling berdiskusi apakah penulisannya benar atau tidak. Demikian juga SMNS (Inisial Guru) membiasakan siswa dengan menginsya' maupun dengan imla' kemudian memerintahkan perwakilannya untuk mengumpulkannya kepada guru.

Dengan demikian, paling tidak ada dua jenis metode yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya *Mahârah Kitâbah*, yaitu metode penugasan tertulis dan penugasan memperdengarkan suara.

## 2. Kreativitas Guru dalam Memilih Media Pembelajaran *Mahârah Kitâbah*

Kreativitas guru-guru MTs di Sumatera Utara dalam memilih dan menggunakan Media pembelajaran bahasa Arab selama Covid-19 terlihat dari hasil wawancara sebagai berikut:

Di antara guru yang menggunakan media ini adalah MWD (Inisial Guru) mengkatakan bahwa "Saya memberi soal-soal latihan yang ada di buku Bahasa Arab dan mengirimkan hasil kerjanya menggunakan google classroom." FN (Inisial Guru) juga mengatkan bahwa dia memberi tugas melalau WA Group melalau pesan suara atau pesan teks, lalu menugaskan murid menulis di buku tulis dan dinilai cara penulisan atau bagaimana tulisannya tersebut.

Dalam hal ini media WhatsApp (WA) berperan besar dalam proses pembelajaran daring di kalangan guru - guru MTs. Banyak guru menggunakan WA untuk pembelajaran *Mahârah Kitâbah*, karena medianya yang cukup mudah digunakan, namun dinilai efektif dan efesien dalam menyampaikan materi dan mengoreksi hasil kerja peserta didik.

Hal yang sama juga dilakukan oleh AS (Inisial Guru), biasanya saya membacakan melalui pesan suara di WA group, misalnya kata "*maktabun*", lalu siswa menuliskan, hanya saja minusnya mereka bisa melihat melalui google, namun kondisi saat ini yang mengharuskan untuk banyak memakluminya." SYT (Inisial Guru) juga demikian, "Menulis percakapan atau cerita dalam Bahasa arab. Lalau di foto dan di kirim ke group."

BW (Inisial Guru) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran *Mahârah Kitâbah* dengan mengirimkan sebuah teks, kemudian para siswa menulis kembali isi teks di buku tulis mereka masing-masing, dan setelah itu memberikan pertanyaan mengenai teks tersebut, kemudian siswa mengirimkan hasil tulisan dan jawaban mereka melalui WA pribadi.

MIS (Inisial Guru) memberi file yang berisi bacaan pembelajaran bahasa Arab dan siswa diminta untuk menulis kembali bacaan tersebut dengan baik dan benar, dan siswa diminta mengirim tugas melalui WhatsApp (WA). SS (Inisial Guru) mengatakan bahwa Pengajaran ini dilaksanakan dengan memanfaatkan alat-alat teknologi seperti handphone, laptop dan lain-lain.

Selain pengiriman tugas secara manual dengan menggunakan media WA ternyata ada juga guru yang lebih kreatif dengan mengunggah video untuk kemudian dijadikan sebagai bahan pembelajaran *Mahârah Kitâbah*, seperti yang dilakukan oleh VAH (Inisial Guru), mengatakan bahwa dia membuat video yang kemudian akan dipahami anak-anak yang akan mereka tulis. Karena jika mereka sudah ahli dan lihai dalam *istima'* maka akan mudah menuliskannya.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa para guru MTs telah menggunakan Media Modern dalam pembelajaran *Mahârah Kitâbah*. Modern yang dimaksud adalah media berbasis computer dan menggunakan jaringan internet. Seperti Google Classroom, WhatsApp (WA) Google Meets, Video, dll.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana tersebut di atas, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh banyak guru MTs di Sumatera Utara dalam membelajarkan *Mahârah Kitâbah* selama pandemi covid-19 adalah Metode Penugasan. Mayoritas para guru memberikan atau mengirimkan tugas *Mahârah Kitâbah* kepada siswa, baik secara manual maupun menggunakan media elektronik seperti WA dll.

Metode penugasan adalah cara dalam proses belajar mengajar dengan cara memberi tugas kepada siswa dan siswa mengerjakan tugas tersebut dan menyerahkannya kepada guru untuk dikoreksi dan selanjutnya direvisi oleh peserta didik.

Diakui bahwa metode pemberian tugas relevan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan hal ini. Termasuk penelitian yang dilakukan oleh Putri Mirab Suni Ade (2021) bahwa terdapat pengaruh metode pemberian tugas terhadap keterampilan menulis Bahasa Arab siswa kelas VII pada masa pandemi covid 19 di SMP IT Bukit Qur'an Nusantara Mataram Tahun Ajaran 2020/2021.

Padahal sesungguhnya para guru dapat menggunakan metode yang lebih beragam, seiring dengan kemajuan alat komunikasi dan informasi saat ini yang terus berkembang pesat. Sebagaimana disebutkan oleh Nurazmi, (2020 :70) bahwa "Di era teknologi yang semakin maju, internet terus tumbuh secara global, dan di Indonesia sendiri internet telah tumbuh secara merata. Perkembangan internet didukung oleh sejumlah smartphone dari berbagai jenis dan merek untuk memudahkan pengguna untuk mengakses internet. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang sangat besar bagi kemajuan dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan tersebut metode pembelajaran juga banyak mengalami perkembangan, baik metode pembelajaran secara personal, media pembelajaran, ataupun proses pembelajaran."

Diantara metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya *Mahârah Kitâbah*, selama pandemi covid-19 adalah Based Learning. Menurut Teacher and Education Development sebagaimana dikutip oleh Nelfiyanti dan Didi Sunardi (2017: 112) Problem Based Learning (PBL) adalah is method of learning in wich learners first encounter a problem followed by a systematic, learned - centered inquiry and reflection process." Yaitu suatu metode

pembelajaran dimana pembelajar bertemu dengan suatu masalah yang tersusun secara sistematis, penemuan berpusat pada pembelajar dan proses refleksi.

Dalam konteks pandemi covid-19, yang mengharuskan menjaga jarak antar orang, bukan berarti menghambat proses penerapan metode ini. Hal ini bisa dilakukan dengan menentukan jumlah siswa dalam kelompoknya sekitar 2 – 3 orang, lalu mereka berdiskusi untuk menyelesaikan problem yang ditawarkan. Dalam hubungannya dengan *Mahârah Kitâbah*, problem yang ditawarkan oleh guru bisa sangat beragam, baik terkait dengan social, akademik, dll, yang merangsang siswa untuk termotivasi menulis dalam bahasa Arab.

Demikian juga dalam hal penggunaan media pembelajaran. Para guru MTs di Sumatera Utara juga dinilai belum kreatif dalam menggunakan media – media social yang ada. Sejauh hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa jenis media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru MTs dalam pembelajar bahasa Arab, khususnya *Mahârah Kitâbah* adalah WhasApp (WA) dan Google Classroom. Padahal guru dapat menggunakan media – media sosoal lainnya, seperti Whatssapp, twitter, facebook, LINE, instagram, google accounts, linkeidn youtube, dan lain-lain.

Hal ini disinggung oleh Nelfiyanti dan Didi Sunardi (2017: 71) “Dalam menyampaikan materimateri pendidikan seorang pendidik bisa saja memiliki akun social media, seperti: facebook, twitter, instagram, LINE, Whatssapp, atau media daring lainnya, seperti: youtube, google accounts, linkeidn, dan lain-lain. Selain sebagai sarana komunikasi, media daring pun bisa menjadi sarana pembelajaran.”

Seyogyanya guru bahasa Arab dapat menjadikan semua bentuk media sosial tersebut dalam proses pembelajaran *Mahârah Kitâbah*. Facebook misalnya merupakan media yang sangat familier bagi hampir semua siswa, namun masih banyak guru MTs di Sumatera Utara yang maksimal menggunakannya selama pandemi covid-19.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemilihan dan penentuan jenis media yang akan dipakai dalam pembelajaran, termasuk *Mahârah Kitâbah* dalam mata pelajaran bahasa Arab, memerlukan pertimbangan banyak hal, terutama ketersediaan jaringan internet dan kemampuan ekonomi orang tua siswa dalam menyediakan kuota internet yang memadai. Terkait dengan semua faktor yang mempengaruhinya, guru harus cerdas mempertimbangkan, memilih dan menggunakan media sosial yang tersedia untuk ke

### 3. Conclusions

Dapat disimpulkan bahwa secara umum, kreativitas guru – guru bahasa Arab dalam memilih dan menggunakan metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab, khususnya *Mahârah Kitâbah*, pada sejumlah MTs di Sumatera Utara belum maksimal. Hal ini terbukti dari metode yang digunakan masih sebatas metode penugasan, baik secara tertulis maupun dengan cara memperdengarkan suara. Padahal terdapat banyak metode lain yang bisa dipilih dan digunakan dalam meningkatkan *Mahârah Kitâbah* siswa di tengah pandemi covid – 19, diantaranya adalah metode Based Learning dan lain – lain.

Sementara dari sisi pemilihan dan penggunaan media juga masih belum kreatif. Hal ini terbukti bahwa media yang banyak digunakan guru – guru bahasa Arab dalam membelajarkan *Mahârah Kitâbah* adalah media WA. Padahal seharusnya bisa menggunakan media sosial lainnya seperti facebook, twitter, instagram, LINE, Whatssapp, atau media daring lainnya, seperti: youtube, google accounts, linkeidn, dan lain-lain.

### 4. References

Ade, Putri Mirab Suni, 2021. Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Arab siswa kelas VII Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMP IT Bukit Qur'an

- Nusantara Mataram Tahun Ajaran 2020/2021. *Tesis*, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Detrishia, Saphira Amanda, 2021. "Analisis Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Online* Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTsN 1 Kota Bekasi," *Proceeding ICALL*, Vol. 1. No. 1, h. 30
- Hasan, 2021. "Optimalisasi Google Form Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi Covid-19," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)*, Jurusan Sastra Arab Fakultas sastra Universitas Negeri Malang.
- Herliandry, Luh Devi, dkk. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 22, No. 1, April, h. 69.
- Hilmi, Danial, 2020. *Peluang dan tantangan pembelajaran bahasa Arab di masa pandemi Covid-19*. Presented at Peluang dan Tantangan Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19, 15 June, PPB UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (Unpublished)
- Ma'ruf, Akhmad Fahmi dan Imam Makruf, 2021 . "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di Masa Pandemi Covid-19 di MA EllFirdaus Kedungreja Cilacap Tahun Ajaran 2020/2021", *Rayah Al-Islam*, Vol. 5, No. 2, Oktober.
- Mustaufiy, Ahmad Syagif Hannany, 2020. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Madrasah Ibtida'iyah Di Kota Bima" *Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, Vol. 1 No. 2.
- Nelfiyanti, Didi Sunardi, 2017. "Penerapan Metode Problem Based Learning Dalam Pelajaran Al - Islam II di Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta" *Spektrum Industri*, 2017, Vol. 15, No. 1.
- Norhidayah dan Tri Priyatmi, 2021. "Pembelajaran *Mahârah Kitâbah* Berbasis *Online*" *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)* Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Nurazmi, Isti Azhura, 2020. "Pengaruh Penggunaan *Whatsapp* Dan Metode Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab," *Hijai – Journal on Arabic Language and Literature*, Volume 03 Nomor 02, Juli – Desember.
- Rizqika, Anggiana, 2021. *Problematika Pembelajaran Daring Mahârah Kitâbah Di Man 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2020/2021. Tesis*, IAIN Purwokerto.
- Salshabila, Nurazizah, dkk., 2020. "Tantangan Dalam Pembelajaran Kemahiran Berbahasa Arab Secara *Online* Mahasiswa Prodi Bahasa Dan Kebudayaan Arab Universitas Al Azhar Indonesia" *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab (KONASBARA)*, Jurusan Sastra Arab Fakultas sastra Universitas Negeri Malang.
- Sudarto, 2020. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTsN 1 Pulang Pisau," *Tesis*, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, h. 112.
- Zulaini, Nabilla Nurbaiti, dkk. 2020, "Pembelajaran Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyah Pada Masa Wabah Covid-19", *AL-MUDARRIS: Journal of Education*, Vol. 3, No. 1 April, h. 54.